BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban kinerja dari pihak manajemen perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan. Untuk melihat dan menilai kinerja manajemen perusahaan, pihak eksternal melihatnya didalam laporan keuangan yang berisi informasi laba yang terkandung dalam laporan laba/rugi. Laba/rugi sebagai salah satu komponen dari laporan keuangan yang menyediakan informasi bermakna bagi pihak eksternal untuk mengetahui kinerja perusahaan. Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunis manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya dalam menunjukkan kinerja yang baik. Tindakan oportunis manajemen perusahaan sering disebut manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan rekayasa laporan keuangan dengan meggunakan metode akuntansi tertentu yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba pada periode berjalan dengan memasukkan laba pada periode sekarang atau periode yang akan datang dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri atau perusahaan agar laporan kinerja perusahaan yang disajikan terlihat baik. Hal ini sejalan dengan pengertian menurut Scott (2000) dalam Setyantomo (2011) yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan

laporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Tindak manajemen laba sangat berkaitan erat dengan teori keagenan.

Munculnya agensi ketika terjadi ketidakselarasan antara *owner* yang memberikan kekuasaan dan mempercayai kepada orang lain (manajer) untuk mengambil keputusan namun orang yang diberi kekuasaan tersebut tidak memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Manajer sebagai pengelola mengetahui banyak informasi didalam perusahaan dan juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *owner* dan pemegang saham.

Manajer yang seharusnya memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik terkadang tidak menyampaikan informasi tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Disini terlihat bahwa manajer mempunyai tujuan yang berbeda dengan *owner* dan pemegang saham terutama dalam hal meningkatkan prestasi pribadi dan kompensasi bonus yang akan diterima. Jika banyak manajer yang melakukan kegiatan-kegiatan yang merugikan perusahaan dengan mementingkan kepentingan pribadi dengan mengabaikan kepentingan dari investor, maka jika hal itu terjadi akan menyebabkan investor tidak percaya lagi dengan perusahaan tersebut dan investor bisa menarik seluruh dana secara bersama-sama yang akan mengakibatkan bangkrut.

Di Indonesia banyak perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan diketahui melakukan tindak rekayasa pelaporan keuangan yang dilakukan oleh direksi perusahaan bekerjasama dengan auditor, agar perusahaan tersebut dinilai

mempunyai kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan serta kompensasi bonus yang akan diterima meningkat. Beberapa kasus tindak manajemen laba yang diketahui publik antara lain PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2001, PT. Lippo Bank Tbk pada tahun 2002, PT.Agis Tbk pada tahun 2007, PT. Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2008, PT. Telkom Tbk pada tahun 2011, PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2011, PT. Bhakti Investama Tbk pada tahun 2011, dan masih banyak kasus lainnya.

Kasus-kasus seperti contoh diatas sebenarnya banyak dilakukan oleh korporasi namun yang terungkap hanya segelintir dari banyaknya tindak manajemen laba yang dilakukan korporasi serta sanksi yang dijatuhkan oleh pemerintah masih sangat ringan. Iskander dan Chamlou (2000) dalam Hidayah (2008), menjelaskan bahwa krisis ekonomi yang menimpa negara-negara di Asia tenggara dan negara lain bukan hanya akibat faktor ekonomi makro namun juga tata kelola perusahaan yang buruk (*bad governance*), seperti lemahnya hukum, standar akuntasi dan pemeriksaan keuangan (*auditing*) yang belum mapan, pasar modal yang masih *under-regulated*, lemahnya pengawasan komisaris, dan terabaikannya hak minoritas.

Lemahnya dari penerapan mekanisme good corporate governance juga didukung oleh (Bacelius buru, 2002), yang menjelaskan minimnya keterbukaan perusahaan berupa pelaporan kinerja keuangan, kewajiban kredit dan pengelolaan perusahaan terutama bagi perusahaan yang belum *go public*, kurangnya pemberdayaan komisaris sebagai organ pengawasan terhadap aktivitas manajemen dan ketidakmampuan akuntan dan auditor memberi kontribusi atas sistem

pengawasan keuangan perusahaan yang menyebabkan lemahnya implementasi *good corporate governance* pada perusahaan di Indonesia sehingga perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya berupa profit yang maksimal, tidak mampu mengembangkan perusahaan dalam persaingan bisnis serta tidak dapat memenuhi berbagai kepentingan stakeholders. Oleh karena itu penting adanya suatu perlindungan untuk melindungi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan contoh kasus tersebut, sangat relevan bila ditanya bagaimana penerapan *corporate governance* di Indonesia pada tahun sekarang ini..

Corporate governance merupakan konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan berdasarkan peraturan yang berlaku secara umum. Bila mekanisme *corporate governance* ini diterapkan dengan baik, diharapkan dapat memberikan perkembangan yang baik bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Konsep *corporate governance* memberikan perlindungan yang efektif bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham dan kreditur. Sehingga mereka akan yakin dari investasinya akan memperoleh return investasi dengan nilai yang wajar.

Dalam penelitian ini menguji mekanisme *corporate governance* yang diwakilkan oleh : kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit independen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar dalam LQ45.

Kepemilikan manjerial adalah kepemilikan sejumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang dapat disejajarkan dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Manajer juga dapat merasakan keuntungan apabila keputusan yang diambil tepat dan kerugian apabila keputusan yang diambil salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Jensen, 1986) dalam (Pujiningsih, 2011)

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris baik dari dalam atau dari luar perusahaan. Salah satu argumen menyatakan bahwa makin banyaknya personel yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruknya kinerja yang dimiliki perusahaan (Yermack 1996, Eisenberg, Sundgren, dan Wells 1998, dan Jensen 1993) dalam (Marihot Nasution Dan Doddy Setiawan, 2007). Semakin banyak anggota dewan komisaris maka anggota dewan komisaris itu sendiri akan sulit menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

Audit adalah pemeriksaaan lebih lanjut yang biasa dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk melihat apakah laporan yang disajikan telah sesuai dengan aturan yang berlaku secara umum. Hal ini sesuai dengan Meutia (2004) Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat pada para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Komite audit independen melakukan pengawasan kepada pihak manajemen perusahaan

sehingga diharapkan akan mampu mengurangi tindak manajemena laba dan menghasilkan audit yang akurat.

Dalam penelitian ini akan menambahkan satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan berdasarkan dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Marihot Nasution Dan Doddy Setiawan, 2007).

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap manajemen laba antara lain dilakukan oleh Pujiningsih (2011) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009 dalam melihat hubungan GCG terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manjerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiatmaja (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Ningsaptiti (2010) menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Pujiningsih (2011) ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan manufaktur.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang terbatas hanya pada sektor-sektor tertentu saja di Bursa Efek Indonesia, dalam penelitian ini akan

meneliti perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yang mencakup seluruh sektor. Indeks LQ45 merupakan suatu forum yang di dalamnya berisi perusahaan-perusahaan yang saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga bisa mewakili secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan pentingnya mekanisme corporate governance untuk mengurangi tindak manajemen laba di perusahaan. Penelitian mengenai mekanisme *corporate governance* terhadap laba sudah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda, dari perbedaan-perbedaan penelitian tersebut mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **"Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 Periode 2009-2011"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, *Good Corporate Governance* dapat menjelaskan hubungan dengan tindakan manajemen laba, sehingga masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah Mekanisme *Good Corporate Governance* mempengaruhi tindakan manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2009-2011 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *Good Corporate Governancee* (kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan ukran perusahaan) terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 periode 2009-2011.

D. Manfaat

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan masukan bagi para pengelola perusahaan, khususnya tentang penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan.*go public.*

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bukti pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba bagi pihak investor dalam menyusun strategi investasi serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengembangan dalam penelitian *Good Corporate Governance* serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan inti atau bagian terpenting dari penulisan skripsi. Bagian inti berisi topik penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dan apa saja yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Dan bab ini berisi tentang uraian teori hasil peneitian yang akan diperoleh melalui buku-buku atau jurnal-jurnal ekonomi**.**

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara terperinci langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menentukkan sampel, mengumpulkan data, mendefinisikan variabel penelitian dan cara menganalisis data penelitian**.**

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi bukti hasil penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Bab ini memuat uraian mengenai data penelitian yang dikumpulkan, analisis data penelitian dan pembahasan hasil analisis secara terpadu.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi : jawaban permasalahan penelitian berdasarkan analisis dan pembahasan dan anjuran yang meliputi aspek operasional, kebijakan, maupun konseptual berdasarkan kesimpulan yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan pembaca